

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembangunan kesehatan yang diselenggarakan selama ini telah berhasil meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara bermakna, meskipun belum dapat di nikmati secara nyata oleh seluruh penduduk Indonesia, khususnya masyarakat yang bermukim di lokasi-lokasi terpencil, termasuk di daerah pesisir dan pulau-pulau kecil (Kemenkes RI, 2011:1).

Hasil pembangunan kesehatan nasional menunjukkan perbaikan pada berbagai indikator, seperti peningkatan usia harapan hidup, penurunan angka kematian bayi, dan seterusnya. Namun, masih ada permasalahan disparitas derajat kesehatan, meningkatnya prevalensi penyakit tidak menular, masih tingginya angka penyakit menular dan meningkatnya jumlah penduduk usia lanjut dengan berbagai penyakit degenerasi (Eman, 2016: 1).

Berdasarkan Kemenkes RI (2018:61) didapatkan adanya peningkatan penyakit tidak menular seperti hipertensi, penyakit sendi, stroke, diabetes mellitus, aktivitas fisik kurang, cedera dan disabilitas. Sehat adalah suatu keadaan dimana tidak hanya terbebas dari penyakit atau kelemahan, tetapi juga adanya keseimbangan antara fungsi fisik, mental dan sosial. Masalah-masalah utama yang diderita lansia yaitu penurunan kemampuan fisik sehingga kemampuan fisik berkurang, aktivitas menurun, sering mengalami gangguan kesehatan yang menyebabkan mereka kehilangan semangat. Pengaruh dari semua itu, mereka yang berada dalam usia lanjut merasa dirinya tidak berharga lagi atau kurang dihargai.

Status kesehatan lansia yang menurun seiring bertambahnya usia akan mempengaruhi kualitas hidup lansia. Menurunnya status kesehatan ini dapat membuat lansia menjadi tidak mandiri dalam kehidupan baik secara sosial ekonomi ataupun dalam kehidupan beragamanya. Banyak lansia yang pada akhirnya harus mengalami berbagai masalah fisik maupun psikis, kondisi fisik seperti terserang berbagai penyakit dan kondisi psikis seperti stres, depresi, kesepian, bahkan sampai nekad melakukan upaya bunuh diri (Putri dkk, 2015:2).

Kesehatan merupakan salah satu unsur yang berperan penting dalam kualitas hidup lansia. Kesehatan menunjukkan tingkat dimana seorang lansia dapat menikmati hal-hal penting yang terjadi dalam hidupnya dan menjadi ukuran dalam kualitas hidup seorang lansia. Kualitas

hidup lansia dapat diukur dengan menggunakan kuisioner kualitas hidup *World Health Organization Quality of Life – BREF (WHOQOL-BREF)* (Noorkasiani & Tamher, 2009:32).

Dimensi kualitas hidup tidak hanya mencakup dimensi fisik saja. Namun, juga mencakup peran sosial, jiwa, keadaan emosional, psikologis, fungsi-fungsi intelektual juga kognitif serta perasaan sehat dan kepuasan hidup. Demi mencapai kebergunaan dalam hidup, lansia harus tetap melakukan aktivitas-aktivitas fisik maupun mental mereka sebagai upaya pencegahan terhadap penyakit yang akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup di masa tuanya. Keberadaan layanan fisioterapi di masyarakat merupakan upaya pembaharuan dalam menunjang upaya kesehatan masyarakat maupun perseorangan, serta sebagai agen perubahan sehingga individu, keluarga dan/atau kelompok masyarakat menjadi lebih sehat, bugar dan produktif (Jacob & Sandjaya, 2018:7-12).

Peran dan fungsi fisioterapi di masyarakat menurut Permenkes Nomor 65 tahun 2015 yaitu melakukan kegiatan berupa promotif dan preventif termasuk skrining dan/atau deteksi dini serta kuratif dan rehabilitatif. Upaya promotif yang dilakukan layanan fisioterapi untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat berupa memelihara dan meningkatkan gerak dan fungsi tubuh dengan sasaran layanan adalah orang yang sehat agar tidak terkena penyakit. Pemberian informasi melalui penyuluhan kesehatan sebagai bagian dari promosi kesehatan agar mampu meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan. Pengetahuan tersebut diharapkan dapat meningkatkan sikap terhadap kesehatan masyarakat, dan selanjutnya berakibat terhadap perubahan praktik hidup sehat (Fai'zah & Lestari, 2017:294) ; (Syafitri & Permanasari, 2020:2).

Upaya preventif yang dilakukan layanan fisioterapi yaitu pencegahan terhadap gangguan gerak serta keterbatasan fungsi, ketidakmampuan individu yang berpotensi untuk mengalami gangguan gerak dan fungsi tubuh akibat faktor kesehatan, sosial ekonomi, maupun gaya hidup salah satunya yaitu dengan memberikan penyuluhan. Pengobatan dan pemulihan untuk mengurangi keluhan nyeri, dan melakukan program untuk meningkatkan fleksibilitas tubuh, daya tahan atau kebugaran, serta keselarasan postur dalam aktivitas sehari-hari termasuk dalam salah satu bentuk kuratif juga rehabilitatif yang dapat dilakukan seorang fisioterapi (Syafitri & Permanasari, 2020:2).

Upaya fisioterapi dalam meningkatkan kesehatan masyarakat berupa promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif yakni kemampuan untuk memelihara, meningkatkan gerak

dan fungsi dengan sasaran layanan orang yang sehat dan/atau sakit. Saat ini pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap fungsi fisioterapi masih rendah. Sebagian besar masyarakat belum mengetahui, memahami dan menyadari pentingnya peran pelayanan fisioterapi di masyarakat khususnya di daerah yang terpencil, tertinggal dan terbelakang tidak cukup atau sulit untuk mendapatkan akses informasi mengenai hal tersebut. Oleh karena itu, perlu adanya media informasi bagi masyarakat untuk mengetahui peran fisioterapi di masyarakat khususnya untuk kualitas hidup lansia.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk membuat media informasi dan edukasi mengenai Peran Fisioterapi untuk Kualitas Hidup Lansia.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas “Bagaimanakah media KIE tentang peran fisioterapi untuk kualitas hidup lansia?”

## **C. Tujuan**

### 1. Tujuan Umum

Menjelaskan peran fisioterapi untuk kualitas hidup lansia.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Tersedianya informasi peran spesifik fisioterapi.
- b. Tata cara pelaksanaan menjaga kualitas hidup.
- c. Sebagai media informasi tata cara pengukuran kualitas hidup.
- d. Sebagai media promosi profesi fisioterapi
- e. Sebagai upaya fisioterapi dalam menjaga kualitas hidup lansia

## **D. Manfaat Projek**

### 1. Bagi Penulis

Produk yang dihasilkan dapat membantu menambah keilmuan serta pengalaman penulis dalam membuat media KIE berupa buku saku sebagai media promotif fisioterapi.

### 2. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai referensi tugas akhir mengenai peran fisioterapi untuk kualitas hidup lansia.

3. Bagi Masyarakat

Menambah wawasan tentang peran fisioterapi dalam menjaga kualitas hidup lansia.

4. Bagi Fisioterapi

a. Sebagai gambaran praktisi dalam menjaga kualitas hidup lansia.

b. Acuan pelaksanaan fisioterapi dalam menjaga kualitas hidup lansia.

**E. Keutamaan**

Produk yang dihasilkan merupakan media cetak yang penuh warna, tidak membosankan saat dibaca karena banyak animasi atau gambar yang dapat dilihat, produk buku saku ini juga merupakan buku saku pertama yang ada Indonesia yang membahas tentang cara menjaga kualitas hidup khususnya menjaga kesehatan lansia.

**F. Luaran yang diharapkan**

Produk yang diharapkan merupakan media KIE yang berupa buku saku dengan judul “Peran Fisioterapi untuk Kualitas Hidup Lansia”.